

**THE MANAGEMENT OF A LAYER CHICKEN FARMING
BUSINESS IN PONDOK BABARIS VILLAGE, SUNGAI
PANDAN SUB-DISTRICT, HULU SUNGAI UTARA REGENCY**

Abdullah¹, Jumai Latte².

Program Studi Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai
e-mail: lah245717@gmail.com

Submitted: 16/8/2025; Revised: 22/8/2025; Accepted: 24/8/2025;

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam petelur sangat memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat menghasilkan telur yang berkualitas dan usaha yang dijalankan dapat menguntungkan bagi peternak ayam, tujuan penelitian pada artikel ini adalah membudidayakan hewan ternak hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil perembangbiakan yang optimal. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data *field research* yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lingkungan Desa Pondok Babaris sangat bagus untuk dijadikan tempat usaha ayam petelur dikarenakan hampir semua wilayah ini rawa dan juga jauh dari tempat pemukiman rumah warga yang belum padat penduduk. Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat beberapa langkah yang harus kita pahami dalam pemeliharaan ayam, diantaranya pemilihan bibit yang berkualitas dan unggul, memberikan bahan pakan yang berprotien, bergizi dan seimbang, Menjaga dan membersihkan kandang secara rutin agar terhindar dari berbagai macam wabah penyakit dan hewan buas, Serta melakukan vaksinasi secara berkala.

Kata Kunci: Pengelolaan, Peternakan, Ayam petelur.

ABSTRACT

Egg-laying chicken farming requires proper management to produce quality eggs and ensure profitability for the farmer. The purpose of this article is to cultivate livestock to achieve optimal benefits and breeding results. The research method used a descriptive qualitative approach with field research data collection through observation, interviews, and documentation. The environment of Pondok Babaris Village is ideal for egg-laying chicken farming because almost all of the area is swampy and remote from residential areas that are not densely populated. The results of this research conclude that the management of egg-laying chicken farming in Pondok Babaris Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency. There are several steps that must be understood in chicken farming, including selecting high-quality and superior seeds, providing protein-rich, nutritious, and balanced feed, regularly maintaining and cleaning the coop to avoid various disease outbreaks and wild animals, and conducting regular vaccinations.

Keywords: Management, Animal Husbandry, Egg-laying Chickens.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan produksi telur semakin meningkat sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat dan mampu diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri dengan adanya perkembangan usaha ternak ayam petelur memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku usaha ternak ayam petelur yaitu meningkatnya kesejahteraan (Dhakhiyah, 2012).

Tujuan umum suatu peternakan adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan protein dan bahan lain yang berasal dari hewan atau ternak (Pulungan dalam Wahidin, 2003). Sementara peternakan ayam petelur didefinisikan dalam Kepres No.22 tahun 1990 sebagai suatu usaha budidaya ayam petelur, tidak termasuk pembibitan. Ayam petelur adalah jenis ayam yang sangat efisien untuk menghasilkan telur. Ayam ini termasuk kelas yang dapat dikenal karena mempunyai ukuran badan yang kecil dan sangat cepat dewasa (cepat bertelur) dan tidak mempunyai sifat mengeram lagi.

Keberhasilan dari produktivitas ayam petelur ditentukan dari beberapa faktor seperti manajemen pemeliharaan, kualitas pullet, dan pakan. Pakan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kualitas dan kuantitasnya yang dapat menentukan produktivitas telur yang dihasilkan. Nilai standar produktivitas ayam petelur dapat ditentukan oleh konsumsi ransum, *hen day production*, *feed conversion ratio* (FCR), dan mortalitas. Tinggi atau rendahnya pencapaian performa ayam petelur tergantung dari manajemen pemeliharaan yang diterapkan pada setiap peternakan.

Kesimpulan antara teori terdahulu dengan di lapangan yang ditulis oleh penulis, disisi lain dalam pengelolaan usaha peternakan ayam petelur kita juga harus memperhatikan kandang dan pakan,maupun obat-obatan untuk ayam sehingga kesehatan lebih terjaga untuk terhindar dari berbagai penyakit yang mempengaruhi produktivitas telur yang dihasilkan, bukan sekedar mencari keuntungan dari usaha yang kita kelola tanpa mempertimbangan kesehatan ayam

yang berujung kematian pada ayam sehingga menimbulkan kerugian yang barakibat fatal.

METODE

Penelitian ini merupakan *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan memperoleh data akurat dan valid terkait pengelolaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Pondok Babaris. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, pemanfaatan dan dokumen tentang gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek peternakan ayam petelur. (Moleong, 2011, p. 5)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dan Pengawasan

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas peternakan untuk mendapatkan informasi nyata mengenai kondisi dan operasional usaha.

Pengawasan tidak hanya mencakup pengamatan, tetapi juga pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan usaha dan penerapan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan dari standar atau rencana yang ditetapkan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik peternakan ayam petelur. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam dan kontekstual terkait manajemen usaha, tantangan yang dihadapi, serta praktik sehari-hari di lapangan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen pendukung seperti catatan usaha, foto, dan data tertulis lainnya yang berkaitan dengan operasional peternakan. Dokumentasi ini menjadi pelengkap untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

B. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang terkumpul diringkas dan difokuskan hanya pada informasi yang relevan dengan manajemen risiko dan pengelolaan usaha. Langkah ini bertujuan menyaring data penting untuk memudahkan analisis berikutnya (Vironika, Feby, Sari & Hasyim, 2024).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disusun dalam bentuk uraian naratif, diagram, atau bagan yang memperlihatkan hubungan antar aspek yang diteliti. Penyajian ini memudahkan dalam melihat pola dan potensi risiko yang terjadi di peternakan ayam petelur.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang muncul dari data. Kesimpulan bersifat sementara dan akan dikonfirmasi ulang melalui validasi data tambahan untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan.

PEMBAHASAN

Desa Pondok Babaris, salah satu dari 33 desa di Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, memiliki luas 468,6 hektar dan terletak pada koordinat 115.1695 BT dan -2.538239 LS. Desa ini berjarak 11 km dari ibu kota kecamatan dan 18,5 km dari ibu kota kabupaten. Terbentuk sejak tahun 1980 sebagai hasil pemekaran dari Desa Rantau Karau Hulu, Pondok Babaris berbatasan langsung dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Lingkungan Desa Pondok Babaris sangat bagus untuk dijadikan tempat usaha ayam petelur dikarenakan hampir semua wilayah ini rawa dan juga jauh dari tempat pemukiman rumah warga yang belum padat penduduk. Desa Pondok Babaris ini juga jauh dari jalan provinsi yang terganggu dari suara kebisingan kendaraan bermotor yang membuat ayam menjadi setres. Kekurangan dari sisi lain Desa Pondok Babaris ini biaya pembuatan kandang jauh lebih mahal dikarenakan memerlukan bahan kayu yang lebih kuat dan kokoh sehingga tahan diterpa angin kencang. Beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan ayam

ras petelur seperti, Pemilihan genetik dan karakteristik ayam petelur pemilihan bibit unggul harus kita mempertimbangkan aspek ketahanan terhadap penyakit, efisiensi konversi pakan, serta kapasitas produksi telur. Pengelolaan kandang dan pengelolaan lingkungan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi ayam, mengurangi stres, serta meningkatkan efisiensi produksi telur. Formulasi pakan dan kebutuhan nutrisi seimbang pada ayam petelur pakan harus mengandung keseimbangan nutrisi yang mencakup protein, energi, mineral, dan vitamin. Protein, yang berasal dari bungkil kedelai, tepung ikan, dan dedak padi, berperan penting dalam pembentukan telur, pemeliharaan jaringan tubuh ayam dan kesehatan pada ayam. Pencegahan penyakit dan manajemen kesehatan ayam petelur sangat rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat menurunkan produktivitas dan bahkan menyebabkan kematian dalam jumlah besar. Oleh karena itu, penerapan biosekuriti yang ketat sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit. Beberapa penyakit yang sering menyerang ayam petelur antara lain *Newcastle Disease* (ND), yang merupakan infeksi virus yang menyerang sistem pernapasan dan saraf, serta *Infectious Bronchitis* (IB) yang dapat mempengaruhi kualitas telur (Rahmahani, 2022). Selain itu, *Avian Influenza* (AI) merupakan penyakit viral yang sangat menular dan dapat menyebabkan kematian massal. Pencegahan penyakit ini dilakukan melalui vaksinasi rutin, penerapan desinfeksi kandang secara berkala, serta pemisahan ayam yang terindikasi sakit untuk menghindari penularan lebih lanjut

A. Potensi Usaha Ayam Petelur

Ayam petelur merupakan komoditas unggas yang memiliki nilai strategis dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Selain daging, telurnya menjadi sumber protein yang paling banyak dikonsumsi masyarakat. Ayam petelur umumnya mulai bertelur pada usia 20 minggu dan mencapai puncak produksi di usia 24 bulan.

Desa Pondok Babaris memiliki lingkungan yang sangat mendukung untuk pengembangan peternakan ayam petelur. Wilayah yang masih berupa rawa, jauh dari permukiman padat, serta minim kebisingan lalu lintas menjadikan lokasi ini ideal untuk ternak ayam yang rentan stres. Meski demikian, tantangan seperti mahalnya biaya pembangunan kandang di atas

lahan rawa perlu menjadi perhatian, karena dibutuhkan bahan bangunan yang kuat untuk menghadapi angin dan kondisi ekstrem.

Keberhasilan peternakan ayam petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

1. Genetik & Bibit Unggul: Pemilihan bibit harus mempertimbangkan ketahanan terhadap penyakit, efisiensi pakan, dan produktivitas telur.
2. Manajemen Kandang & Lingkungan: Kandang harus dirancang agar nyaman, higienis, dan memiliki ventilasi serta pencahayaan optimal.
3. Pakan & Nutrisi: Pakan harus mengandung protein, energi, vitamin, dan mineral. Sumber protein seperti bungkil kedelai, tepung ikan, dan dedak sangat krusial.
4. Manajemen Kesehatan: Pencegahan penyakit dilakukan melalui vaksinasi rutin, disinfeksi kandang, serta isolasi ayam sakit.

Hasil Wawancara dengan para peternak ayam petelur (informan kunci, informan pendukung, dan informan utama) di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, pada tanggal 08 Juni 2025, semua jawaban dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan Ayam: Dimulai dari bibit unggul, pemberian pakan seimbang, kebersihan kandang, dan vaksinasi rutin untuk menjaga kesehatan.
2. Sistem Kandang: Kandang tipe baterai lebih efektif dalam pemberian pakan, pengawasan ayam, dan pengumpulan telur.
3. Lingkungan Ideal: Suhu stabil dan pencahayaan minimal 16 jam per hari penting agar ayam tidak stres.
4. Pakan Seimbang: Harus mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan air dalam proporsi yang tepat.
5. Biosekuriti: Kandang wajib dibersihkan secara berkala, vaksinasi teratur, serta isolasi ayam sakit.
6. Pemasaran: Telur dijual ke toko-toko lokal, untuk acara hajatan, dan pasar tradisional.
7. Pengemasan: Menggunakan rak telur berbahan kertas untuk melindungi telur dari kerusakan.

B. Tantangan dalam Pengelolaan

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam usaha ini antara lain:

1. Tingginya harga pakan
2. Risiko penyakit
3. Manajemen kandang yang kurang efisien
4. Bibit yang kurang berkualitas
5. Harga jual telur yang fluktuatif

Solusi: Penggunaan pakan alternatif, vaksinasi modern, pelatihan bagi peternak, serta kerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan kapasitas usaha.

C. Hambatan yang Dihadapi

Hambatan teknis dan non-teknis antara lain:

1. Pengawasan dan perawatan kandang minim
2. Bibit berkualitas rendah
3. Modal terbatas
4. Pemasaran belum optimal
5. Biosekuriti tidak memadai
6. Ancaman bencana alam dan serangan hewan liar

Solusi: Perbaikan manajemen kandang, pemasaran, perawatan, serta peningkatan standar biosekuriti.

D. Strategi Pengelolaan Usaha Ayam Petelur

1. Perencanaan Usaha

- a. Skala Usaha: Disesuaikan dengan modal dan lahan.
- b. Anggaran: Rinci meliputi biaya bibit, pakan, kandang, peralatan, dan operasional.
- c. Pemasaran: Melalui pasar lokal, toko, atau daring.

2. Persiapan Kandang

- a. Lokasi: Jauh dari permukiman, akses transportasi mudah.
- b. Desain: Sirkulasi udara dan pencahayaan memadai.
- c. Peralatan: Tempat pakan, minum, alat penerangan.

3. Pemilihan Bibit

- a. Bibit Unggul: Sehat, aktif, dan berpotensi produksi tinggi.

- b. Ciri-Ciri: Bulu lebat, kaki kuat, bebas gejala penyakit.

4. Pakan dan Air Minum

- a. Kualitas: Pakan dengan nutrisi seimbang.
- b. Jadwal: Dua kali sehari, selalu tersedia.
- c. Air Minum: Bersih dan cukup.

5. Perawatan Kesehatan

- a. Vaksinasi: Rutin sesuai jadwal.
- b. Pengobatan: Sesuai anjuran dokter hewan.
- c. Kebersihan: Kandang selalu higienis.

6. Pengelolaan Produksi

- a. Panen: Dua kali sehari, sortir telur retak.
- b. Penyimpanan: Suhu ruangan terjaga.
- c. Monitoring: Catat tingkat produksi secara berkala.

7. Pemasaran Telur

- a. Kemitraan: Dengan pasar, toko, dan restoran.
- b. Online: Gunakan media sosial dan marketplace.
- c. Harga: Kompetitif namun tetap menguntungkan.

8. Analisis Keuangan

- a. Biaya Produksi: Termasuk pakan, vaksin, operasional.
- b. Pendapatan: Total dari penjualan telur.
- c. Keuntungan: Selisih pendapatan dan biaya.

E. Kendala yang Dihadapi Peternak

1. Kendala Teknis

- a. Harga & Kualitas Pakan: Tinggi dan tidak stabil.
- b. Kesehatan Ayam: Rentan penyakit.
- c. Manajemen Kandang: Kebersihan dan sirkulasi buruk.
- d. Kualitas Bibit: Rendah.
- e. Air Minum: Tidak memenuhi standar.

2. Kendala Non-Teknis

- a. Fluktuasi Harga Telur
- b. Pola Konsumsi Musiman
- c. Limbah & Dampak Lingkungan

- d. Manajemen Keuangan Lemah
- e. Kurangnya Pengetahuan & Pelatihan
- f. Risiko Usaha Tinggi

Kesimpulan: Solusi kendala teknis dan non-teknis melibatkan peningkatan kualitas manajemen, edukasi peternak, dan diversifikasi pemasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat beberapa langkah yang harus kita pahami dalam pemeliharaan ayam, diantaranya pemilihan bibit yang berkualitas dan unggul, memberikan bahan pakan yang berprotien, bergizi dan seimbang, Menjaga dan membersihkan kandang secara rutin agar terhindar dari berbagai macam wabah penyakit dan hewan buas, Serta melakukan vaksinasi secara berkala yang bertujuan untuk mencegah kematian massal pada ayam dan memisahkan ayam yang terkena penyakit dengan ayam yang sehat agar penyakit tidak menular ke ayam yang lain dan menjaga kesehatan pada ayam agar dapat menghasilkan telur yang lebih optimal untuk memberikan keuntungan bagi peternak dan menentukan dalam keberhasilan usaha yang dikelola.

Dalam pengelolaan usaha ternak ayam ras petelur agar tujuan dapat dicapai dengan mudah, Peternak dapat merencanakan permodalan dan keahlian yang dimiliki. Perencanaan kandang yang matang dengan menentukan lokasi yang strategis jauh dari pemukiman serta akses jalan transportasi mudah dijalani, Sistem kandang yang optimal bertujuan untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi ayam, mengurangi stres, serta meningkatkan efisiensi produksi telur yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L. J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya



Veronika, R., Feby, Y., Sari, G., & Hasyim, H. (2024) Manajemen Risiko, Pengelolaan Dana dan Pentingnya Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia, Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 2 Hal. 159-175

Rahmahani, J., (2022) Strategi Baru Pencegahan Infeksi Virus Tetelo pada Unggas Menggunakan Metode *In Silico*, Artikel Ilmiah Populer, 23